

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud agar anak atau orang yang dihadapi itu akan meningkat pengetahuannya, kemampuannya bahkan juga seluruh pribadinya.¹

Hal ini sebagaimana dalam rumusan tujuan pendidikan Nasional yang ditegaskan dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4 yang dirumuskan sebagai berikut

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Isi undang-undang tersebut mengandung maksud bahwa pendidikan adalah agar anak didik dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang mana salah satu cara pemerintah untuk meningkatkan keimanan anak didik adalah dengan mengeluarkan PERDA

¹Solaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung: CV Alfabeta, 2001.) h. 163-164.

²Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjasarannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003) h.12

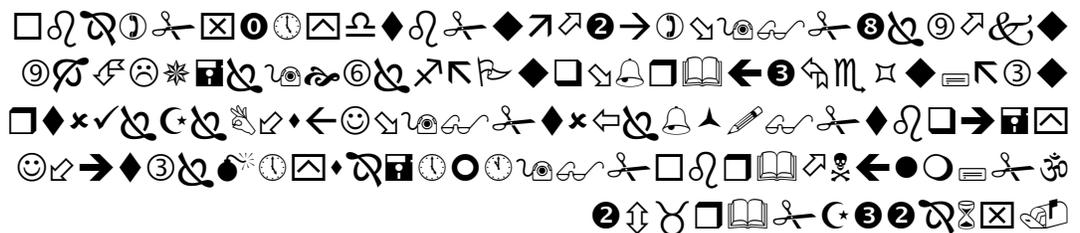
mengenai pendidikan Al-Qur'an(baca tulis Al-Qur'an) pada semua jenjang pendidikan.

Secara garis besar pendidikan agama Islam yang diberikan disekolah pada prinsipnya dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt.

Untuk menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan tersebut dikembangkan ruang lingkup pendidikan agama Islam yang meliputi keselarasan, keserasian dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya. Untuk mencapai hal itu, maka materi pendidikan agama Islam dikelompokkan dalam tujuh unsur pokok yaitu keimanan, ibadah, alquran, akhlak, syariah, muamalah dan tarikh.³

Madrasah sebagai lembaga pendidikan agama yang berciri khas agama Islam, berfungsi sebagai pengembang dasar-dasar keterampilan multidimensi yang mana seluruh pengembangan pendidikan di Madrasah itu setiap kegiatannya memakai rujukan utama "Al-Qur'an" baik pada literial maupun konseptual.⁴

Oleh karena itu salah satu mata pelajaran yang sangat urgen diajarkan adalah Al-Qur'an, yang mana ini adalah sumber ajaran utama Islam, sebagaimana yang terdapat dalam (Q.S.al-Isra:9)



³Departemen Agama RI, *Keterpaduan Materi Pendidikan Agama Islam Dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, (Jakarta: 2004.) h. 2-3.

⁴Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi(Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT Gema Windu Pancaperkasa, 2000.) h. 218-219.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk bagi manusia, dimana kata ﴿قُرْآنًا﴾ merupakan isyim isyarat untuk kata tunjuk dekat yang mengisyaratkan bahwa harus selalu dekat Al-Qur'an, karena didalamnya terdapat seluruh urusan dunia, maka dari itu harus pandai dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam kaitan ini, pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an akan memegang peranan signifikan dalam memperkuat ketahanan rohani umat manusia. Jika pendidikan Al-Qur'an terus dikembangkan secara berkesinambungan, maka nilai-nilai Al-Qur'an akan mampu mendampingi bangsa Indonesia dalam melukis sejarah dengan tinta emas pengetahuan. Atas dasar itu menjadi kewajiban bagi seluruh komponen bangsa khususnya pendidikan agama, pesantren, madrasah dan perguruan tinggi Islam lainnya untuk terus memasyarakatkan alquran dengan menekankan pada pendalaman isi serta kandungan yang sudah tentu dimulai dengan kemampuan membaca Al-Qur'an.⁵

Selain membaca, menulis juga merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan menulis merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Setiap orang memiliki cara tertentu dalam hal menulis pelajaran.

Uraian tersebut menjelaskan bahwa membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan dua aktivitas yang tidak bisa lepas dari kegiatan belajar. Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa selain kemampuan membaca alquran, kemampuan menuliskannya juga merupakan hal yang harus diperhatikan. Karena saat ini masih terdapat siswa yang belum mampu menulis Al-Qur'an, kenyataan ini dapat terlihat

⁵Said Agil Husin al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani Dalam Sistem Pendidikan Islam* (tt: Ciputat Press, 2005.) h. xiii.

saat peserta didik menjawab soal-soal ulangan sumatif yang berhubungan dengan penulisan ayat Al-Qur'an maka sebagian peserta didik masih melakukan kesalahan.

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an ini merupakan dasar bagi anak guna memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, baik bagi dirinya ataupun untuk disampaikan kepada orang lain. Dengan demikian membaca, menulis, belajar dan mengajarkan Al-Qur'an sangat dianjurkan, bahkan merupakan tugas dan tanggung jawab umat Islam.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan siswa-siswi terhadap Al-Qur'an adalah dengan mengeluarkan PERDA no.3 tahun 2009 Bab III pasal 5, yaitu:

1. Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an dilakukan oleh pemerintah daerah dan atau masyarakat
2. Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan pada semua jalur dan jenjang pendidikan formal
3. Penyelenggaraan pembelajaran pendidikan Al-Qur'an sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan 2 merupakan bagian dari kurikulum pendidikan nasional.⁶

Tujuan PERDA tersebut diarahkan pada Peserta didik dari tingkat taman kanak-kanak, SD, SMP, SMA, dan Universitas. Dan diketahui bahwa pendidikan Al-Qur'an (baca tulis Al-Qur'an) sangat besar peranannya terhadap

⁶Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan No 3 tahun 2009 Tentang Pendidikan Al-Qur'an di Kalimantan Selatan (Banjarmasin, Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, 2010) h. 8

perkembangan kepribadian anak khususnya yang masih duduk dibangku sekolah, maka sangat diperlukan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran tersebut, karena kemampuan peserta didik dalam suatu pelajaran sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan sedikit wawancara pada saat penjajakan awal di tempat penelitian dengan seorang guru mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an bahwa pembelajaran muatan lokal baca tulis Al-Qur'an masih belum tercapai, hal ini dapat diketahui diantaranya dari:

1. Adanya peserta didik yang kurang pandai dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar yaitu sekitar 15 % siswa,
2. Adanya peserta didik yang lancar dalam membaca Al-Qur'an tapi mempunyai kesulitan dalam menulis yaitu sekitar 35% siswa.

Dari latar belakang permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai masalah ini dalam bentuk penelitian yang berjudul *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas IV Di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.*

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari penafsiran yang keliru terhadap judul skripsi diatas, maka penulis perlu menyetengahkan penegasan judul agar para pembaca mudah mengetahui sasaran yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.⁷ Adapun yang dimaksud dengan kemampuan dalam skripsi ini adalah Suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana peserta didik dapat membaca dan menulis Al-Qur'an.

2. Muatan Lokal (Baca Tulis Al-Qur'an)

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang mana mata pelajaran ini wajib tercantum dalam kurikulum⁸

Muatan lokal yang ada pada MIN Kertak Hanyar II diisi dengan pendidikan Al-Qur'an (baca tulis Al-Qur'an). Melalui mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang ada di sekolah MIN Kertak Hanyar II Kab banjar akan sangat membantu dan memudahkan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Adapun yang dimaksud Kemampuan didalam mata pelajaran muatan lokal pada skripsi ini adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada peserta didik kelas IV.

⁷milmanyusdi.blogspot.com/2011/07/pengertian-kemampuan.html

⁸Tp, "KBK dan KTSP Untuk Pengembangan Madrasah", Diktat, (tt: MDC Provinsi Kal-Sel, 2007) h.12

3. Peserta didik kelas IV MIN kertak Hanyar II Kab. Banjar

Yang dimaksud penulis adalah peserta didik kelas IV pada tahun ajaran 2013/2014. Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut secara keseluruhan adalah suatu penelitian yang berupaya untuk menggambarkan kemampuan peserta didik MIN Kertak Hanyar II Kab. Banjar dalam Baca Tulis Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar?
2. Faktor- faktor apa yang mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

D. Alasan Memilih Judul

1. Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw yang merupakan pedoman hidup kaum muslimin, jadi untuk menjadi muslimin yang baik, harus pandai membaca Al-Qur'ankarena pelajar sebagai generasi muda Islam.

2. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an belum terlaksana secara optimal, maka dari itu perlu diteliti permasalahan sebenarnya.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimanakemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar IIKabupaten Banjar.
2. Mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai motivasi guru Baca Tulis Al-Qur'an dan peserta didik dalam meningkatkan keaktifan/kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an
2. Sumbangan pemikiran yang bermanfaat kepada pembaca untuk mempraktekkan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar serta untukmemperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah secara garis besar dibagi dalam lima bab

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori berisi pengertian Al-Qur'an, dasar dan tujuan mempelajari Al-Qur'an, urgensi mempelajari Al-Qur'an, membaca dan menulis Al-Qur'an, pengertian kemampuan dan muatan lokal (baca tulis Al-Qur'an), dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada peserta didik.

BAB III Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, keadaan kepala sekolah, guru, TU dan peserta didik, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.